

HUBUNGAN PAK DALAM KELUARGA DENGAN PEMBENTUKAN SPIRITUALITAS PEMUDA GMI IMMANUEL TANJUNG MORAWA DELI SERDANG TAHUN 2024

Oleh:

Yona Golo ¹⁾

Rameyanti Tampubolon ²⁾

Reulina ³⁾

Anita Rosselini Pasaribu ⁴⁾

E-mail:

yonagolo@gmail.com ¹⁾

l2rameyanti26tampubolon86@gmail.com ²⁾

reulinasitepu113@gmail.com ³⁾

rosselinipasaribu@gmail.com ⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan PAK dalam keluarga dengan pembentukan spiritualisasi pemuda GMI Immanuel Tanjung Morawa Deli Serdang tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah deskripsi korelasi. Variabel penelitian yaitu variabel bebas (PAK dalam keluarga disimbolkan X) dan variabel terikat adalah (Pembentukan Spiritual P3MI GMI Immanuel disimbolkan Y). Penelitian ini dilakukan di Gereja Methodist Indonesia Immanuel Tanjung Morawa Deli Serdang, mulai bulan Mei 2024. Populasi adalah seluruh pemuda-pemudi Methodist Indonesia Immanuel Tanjung Morawa yang berjumlah lima puluh orang. Sampel penelitian yang diambil peneliti adalah 20 orang saja secara acak atau random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan dalam angket untuk indikator PAK dan Pembentukan Spiritualitas P3MI GMI Immanuel, dengan masing-masing jumlah angket 30 pernyataan, yang terdiri 4 pilihan dengan makna dan skala yaitu: 1:tidak pernah; 2:kadang-kadang; 3:selalu. Instrumen diujicobakan dulu ke luar sampel dan diperoleh hasilnya semua angket valid, reliabel. Teknik analisis data digunakan: 1. Deskripsi data (rata-rata dan standart deviasi). 2. Uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji kelinearitas, uji kecenderungan. 3. Uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh untuk rata-rata data angket PAK dalam Keluarga sebesar 52,45 dan Standar Deviasi 6,38; dan rata-rata data angket Pembentukan spiritualitas pemuda GMI Immanuel sebesar 51,6 dan Standar Deviasi (SD) = 4,29. Uji normalitas menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2) diperoleh variabel PAK Keluarga ($X_h^2 < X_t^2$) (1,644 < 31,410), dan variabel Pembentukan Spritualitas (Y) ($X_h^2 < X_t^2$) (2,104 < 31,410), pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diartikan kedua variabel penelitian berdistribusi normal. Uji kelinierannya dengan menerapkan rumus linier $Y=a+bx$ dari hasil perhitungan persamaan regresi sederhana $Y= 22,8 + 0,113X$ yang dikonsultasikan Dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (16,36 > 4,68) Dengan kata lain persamaan tersebut adalah linier. Uji kecenderungan untuk data PAK Keluarga dikategorikan sangat Tinggi, uji kecenderungan untuk data Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI level kategori tinggi. Hasil analisis korelasi antara ubahan PAK Keluarga dengan pembentukan spritualitas pemuda GMI dengan uji korelasi diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,9425 > 0,444) menunjukkan ada hubungan antara PAK Keluarga dengan Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI, dilanjut signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (11,975 > 1,725) artinya ada hubungan yang signifikan antara PAK Keluarga dengan Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI.

Kata Kunci : PAK Keluarga dan Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI.

PENDAHULUAN

Keberadaan globalisasi dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi memberikan dampak positif bagi banyak orang sekuler maupun rohani, meskipun dapat memberikan efek yang negative bagi individu yang salah menempatkan/mempergunakan keberadaan globalisasi dan IPTEK tersebut, dimana salah satu dampak yang bias terjadi adalah dapat mengikis sebuah kebutuhan Rohani individu khususnya diusia yang masih relative muda. Pemuda-pemudi kristen yang pintar dan cerdas pada saat ini belum tentu memiliki tingkat spritualitas yang baik dalam kehidupannya.

Cerita tentang kehidupan beragama dan nilai-nilai ke Tuhanan cenderung sudah dianggap sebagai sebuah sejarah belaka. Keberadaan spiritual diri seseorang menjadi sebuah tolak ukur sikap dan tingkah laku kehidupan sehari-harinya. Itu berarti, kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia, dimana perilaku individu sangat dipengaruhi oleh spritualitasme dalam kehidupannya. Spritualitas Kristiani merupakan kesadaran seseorang untuk beersekutu deengan Roh Kristus, yang tidak bias terpuutus oleh kedagingan dan dosa. Spritualitas Kristiani adalah orang percaya yang sudah dilahirkan Kembali, yang memutuskan secara konsisten dan terus menerus untuk berserah pada karya Roh Kuddus (Stanley, 2011).

Dengan adanya perkembangan spiritual yang baik, seorang pemuda-pemudi Pemuda akan memiliki kedekatan yang baik dengan Tuhan sebagai penciptanya, pemuda-pemudi pemuda akan memiliki pondasi yang kokoh di dalam menjalani kehidupannya, dikarenakan spiritual itu sendiri berbicara tentang hubungan pribadi antara individu (manusia) dengan Tuhan yang ia percayai. Namun kenyataannya pemuda sekarang ini banyak yang tidak

mengindahkan pembekalan ajaran agama atau terlalu cuek dalam pembentukan spritualitas pemuda keristen. Jika ditelusuri fanyak faktor yang menjadi alasan pemuda untuk menghindar dari pembentukan spritualitas tersebut salah satunya keasyikan bermain games atau bermain aplikasi foger . karena pemuda merasa paket dan dana pembelain aplikasi tersebut sudah dilakukan dan ada limit waktu penggunaan, maka pemuda cenderung memiliki untuk menghabiskan data dana yang diisi pada aplikasi games tersebut, dan tanpa ada rasa berdosa meninggalkan kegiatan-kegiatan waktu pendalam alkitab.

Hal ini sama yang dialami oleh GMI Imanuel Tanjung Morawa, masih ditemui pemuda yang masih sekolah/pelajar, kuliah, bekerja dan mereka hidup dengan ketergantungan kepada orangtua dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian masih ditemui pemuda yang masih malas kegereja, tidak tekun dalam kebaktian pemuda, penelaan Alkitab, lebihsukajalan-jalan, lebih suka menghabiskan waktu mereka bermain handphone maupun game online. Dalam hal kehadiran mengikuti kebaktian minggu pun masih belum semua yang rajin datang beribadah. Dari data gereja, ditemui bahwa rata-rata kehadiran pemuda dalam beribadah serta keterlibatan dalam kegiatan gereja hanya 35% saja, tetapi jika ada kegiatan retreat dan natal kehadiran para pemuda ramai untuk mengikuti kegiatan ini, yang tidak pernah datang sama sekali ke gereja pun terlihat hadir. Selain itu, dalam kebaktian umum juga masih kurang kehadiran mereka. Mayoritas yang hadir dalam ibadah umum adalah para orangtua. Alangkah indahnya jika dapat dijumpai orangtua yang duduk secara bersama-sama dengan pemudanya dalam beribadah. Belum lagi masih ditemui perhatian dan konsentrasi pemuda sewaktu beribadah berlangsung, masih didapati pemuda yang suka bermain handphone ketika ibadah berlangsung.

Selain itu masih ditemui adanya motivasi yang kurang tepat ketika pemuda mau dating beribadah, kecenderungan mereka datang beribadah ke gereja supaya dapat uang saku dari orangtua. Selain itu, dari kesaksian para orangtua di gerejaini, dalam pengakuan mereka masih banyak anggota pemuda mereka yang kurang sopan dalam berbicara kepada orang yang lebih tua. Misalnya ketika orangtua sedang menasehati, beberapa orang pemuda masih mau melawan, suara keras berbicara dengan orangtua, suka menjawab. Selain itu, para pemuda juga masih sering pulang larut malam ke rumah, terkadang tidak pulang ke rumah, sehingga Tindakan pemuda ini sering membuat orang tua merasa cemas dan khawatir. Kemudian para pemuda yang berstatus masih kuliah, ada beberapa orang yang masih mau memakan uang kuliah yang telah diberikan orangtua kepadanya. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan spiritual para pemuda di gereja ini masih belum baik.

Orangtua merupakan tempat yang pertama, utama dan terdekat bagi anggota pemuda dalam memberikan bimbingan dan pengajaran bagi anggota pemuda. orangtua dapat dikatakan sebagai guru yang harus senantiasa memberikan dan menciptakan pembelajaran rohaniah kepada anggota pemudanya. Pemuda yang walaupun mungkin secara usia sudah memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi di dalam perkembangannya mereka masih cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Orangtua harus senantiasa mengingatkan para anggota pemuda, dalam arti senantiasa harus memberikan pengajaran PAK yang baik bagi anggota pemuda nya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Stef dalam Nuhamara, bahwa:

Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pengajaran dan pembelajaran namun berdasarkan pada kebenaran Alkitab,

berpusat pada Kristus, dan yang bergantung pada kuasa Roh Kudus. Pembelajaran disini memiliki arti pembelajaran bagi pribadi menuju kedewasaan, sedangkan pengajaran mempunyai arti sebagai penyediaan dan dorongan bagi proses pembelajaran yang efektif. PAK berusaha membimbing pribadi-pribadi pada semua tingkat pertumbuhan usia melalui system pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan untuk memperlengkapi kehidupan nyata yang efektif

Banyaknya orangtua yang tidak menyadari bahwa selain kebutuhan materi, para pemuda juga butuh kebutuhan lain yaitu kebutuhan akan pertumbuhan para pemuda secara fisik, mental dan karakternya serta perkembangan spiritualnya. Orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik, membimbing, melatih dan menolong pemuda nya mulai sejak dini dalam rangka terjadinya proses perkembangan spiritual pemuda dengan baik. Diharapkan orangtua sudah membiasakan para pemuda nya dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan spiritualnya. Misalnya mengajarkannya berdoa sebelum makan, tidur, membimbing mereka dalam membaca Alkitab sehabis bangun tidur dan mau tidur, menjadi sahabat dan teladan bagi pemuda, dan upaya-upaya lainnya.

Oleh sebab itu, pendidikan yang baik akan mengembangkan kedewasaan pribadi pemuda tersebut. Pemuda menjadi seorang yang mandiri, penuh tanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan citranya. Berkenaan dengan itu, Amsal 22 ayat 6 dengan tegas menyatakan, bahwa "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada

Tuhan". Disitulah pemuda-pemuda akan mengembangkan pemikiran mereka tentang Tuhan, manusia, diri mereka (pentingnya diri, sumber keamanan, tujuan dalam hidup), dan tentang lingkungan dan cara pandang dunianya. Tapi semakin jauh lingkungan keluar dari kebenaran Alkitab dan nilai, prioritas dan kepercayaannya, lebih sulit tugas orangtua mendidik pemuda/pemudi. Cara pandang pemuda-pemuda akan terbentuk sesuai dengan lingkungan dan kebiasaan yang ia terima sehari-hari. Mendidik mengindikasikan Pendidikan mula-mula yang diberikan ayah dan ibu pada seorang pemuda, yaitu Pendidikan awal. Pendidikan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan pemuda pada pola hidup yang direncanakan baginya. Memulai Pendidikan pemuda dengan cara sedemikian adalah hal yang amat penting, sama seperti pohon bertumbuh mengikuti arah batangnya waktu baru ditanam. Dalam mendidik pemuda, seharusnya orangtua tidak hanya banyak bicara, tetapi lebih banyak memberikan teladan kepada pemuda. Jadi, seandainya orangtua hendak mengajarkan Firman Tuhan mereka harus terlebih dahulu menunjukkannya, memberikan contoh kepada pemuda. Hal ini tentunya akan lebih memudahkan orangtua dalam mengajarkan segala sesuatu kepada pemuda. Terry (201).

Hal ini memberikan sebuah penegasan, bahwa peranan utama orangtua adalah memberikan Pendidikan Rohani di dalam rumah (keluarga), agar pemuda-pemuda tidak mengalami kegagalan dalam perkembangan spiritualnya, perlu diingat bahwa pemuda/pemudi Methodist adalah generasi penerus yang tujuan eksistennsinya adalah untuk kemuliaan Allah dalam mengajarkan dan

1. Deskripsi data (rata-rata dan standart deviasi).

Untuk mengetahui data penelitian yang telah diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung besarnya rata skor (M) dan besaran dari standar deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

mempertahankan kebenaran dan beribadah kepada Allah di dalam Roh dan Kebenaran. Hal ini tidak akan dapat dilakukan bila para orangtua Kristen tidak melakukan peranannya sebagai guru rohani kepada pemuda-pemuda mereka dirumah (PAK Keluarga).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, peneliti dapat melihat bahwa peranan orangtua dalam memberikan PAK Keluarga dengan baik akan menolong pemuda-pemuda dalam proses perkembangan spiritualnya. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian, untuk melihat tadanya "Hubungan PAK Keluarga dengan pembentukan spritualitas Pemuda GMI Immanuel Tanjung Morawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gereja Methodist Indonesia Immanuel Tanjung Morawa Deli Serdang, mulai bulan Mei 2024. Populasi adalah seluruh pemuda-pemudi Methodist Indonesia Immanuel Tanjung Morawa yang berjumlah lima puluh orang. sampel penelitian yang diambil peneliti adalah 20 orang saja secara acak atau random sampling. Variabel penelitian yaitu variabel bebas (PAK dalam keluarga disimbolkan X) dan variabel terikat adalah (Pembentukan Spiritual P3MI GMI Immanuel disimbolkan Y). Instrument penelitian yang digunakan adalah angket untuk indikator PAK dan Pembentukan Spiritualitas P3MI GMI Immanuel, dengan masing-masing jumlah angket 15 pernyataan, yang terdiri 4 pilihan dengan makna dan skala yaitu: 1"tidak Pernah"; 2"kadang-kadang"; 3"sering". Instrumen diujicobakan dulu ke luar sampel dan diperoleh hasilnya semua angket valid, reliabel. Teknik analisis data digunakan:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad \text{dan} \quad SD = \frac{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

Dimaana:

- M : Meann (rertaskor)
 $\sum X$: Jumlah jaabar-X
 N : Jumlah responden
 SD : Standart Deviasi

2. Uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji kelinearitas, uji kecenderungan.
 a. uji normalitas

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keeterangan rumus:

- χ^2 = chi kuadrat
 f_o = frekuensi observasi
 f_h = frekuensi harapan

suatu distribusi data dinyatakan normal Jika $\chi^2 \leq \chi^2_{\alpha}$ dengan ts = 5% dan distribusi data dinyatakan tidak normal jika $\chi^2 \geq \chi^2_{\alpha}$ pada taraf signifikan = 5%.

- b. uji kelinearitas

Regresi linear sederhana adalah regresi linier. Bentuk persamaannya :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

x = Variabel bebas

a = Intersep/konstanta

b = Koefisien regresi (slop)

Nilai a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Sugiono, 2007})$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi yang diperoleh mempunyai keberartian dan linier, maka dilanjutkan dengan uji F dengan Langkah-langkah berikut :

Untuk uji keberartian regresi digunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RJK_{reg} \left\{ \frac{a}{b} \right\}}{RJK_{sisa}}$$

Bila $F_{reg \text{ hitung}} \geq F_{ttabel}$ pada taraf signifikan 5%, maka di simpulkan bahwa regresi mempunyai keberartian. Untuk uji regresi menggunakan rumus.

$$F_{reg} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_G}$$

Bila $F_{reg \text{ hitung}} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, disimpulkan memiliki garis linear.

c. Uji-kecenderungan

Untuk mengguji Tingkat kecenderungan variabel PAK Keluarga dengan variable Pembentukan spritualitas pemuda-pemudi GMI Imanuel Tanjung Morawa, digunakan format kategori berdasarkan skor ideal dan pembagian kelas kurva normal atas 4 kelompok berikut :

Tabel 1 Format Kecenderungan

Kelas	IntervalKelas	F_o	F%	Kategori
1	> $Mi + 1,5 SDi$	Fo1	Fr1	Sangat tinggi
2	Mi s/d $Mi + 1,5 SDi$	Fo2	Fr2	Tinggi
3	$Mi - 1,5 SDi$ s/d Mi	Fo3	Fr3	Rendah
4	< $Mi - 1,5 SDi$	Fo4	Fr4	Sangat rendah
JUMLAH		N	100%	

Untuk itu digunakan rumus :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor ideal maksimal} + \text{skor ideal minimal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor ideal maksimal} - \text{skor ideal minimal})$$

3. Uji hipotesis.

Uji hipotesi untuk melihat ada atau tidaknya hubungan menggunakan rumus product Pearson berikut

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2007})$$

Jika salah satu persyaratan tidak terpenuhi, maka digunakan rumus statistik non parametrik dari product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Dimana :

R_{xy} = Kolerasi antara variabel X dan Y

ΣXY = Jumlah produk harga deviasi variabel x dan variavel y

ΣX^2 = jumlah produk skor deviasi x2

ΣY^2 = jumlah produk skor deviasi y^2

Untuk mengetahui signifikansi dalam ukuran % maka rumus determinasi (R^2) atau uji faktor (analisis) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara keseluruhan variabel X terhadap variabel ; atau rumus uji t untuk mengetahui hubungan variabel X terhadap variabel Y. jika uji persyaratan analisis terpenuhi maka hipotesa dapat dibuktikan dengan langkah statistic parametrik, tetapi jika tidak terpenuhi maka akan dilanjutkan dengan analisis non parametrik. Selanjutnya untuk menghitung uji t-angket dengan menggunakan rumus koefisien determinasi:

$$t_{hit} = \frac{r^2 \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan

t_{hit} = Koefisien determinasi hitung

r = Indeks korelasi (r_{xy})

n = Jumlah sampel penelitian

2 = Konstanta/ ketetapan

1 = Konstanta/ ketetapan

r^2 = (r_{xy})²

HASIL PENELITIAN

1. Data PAK Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 20 orang, dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 35, dengan Rata-rata (M) = 52,45 dan Standar Deviasi (SD) = 6,38. Distribusi frekuensi data variabel PAK Keluarga (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data PAK Keluarga (X)

Kelompok	Rentang	F0	Fh %	Kategori
1	35 - 40	1	5	Rendah
2	41 - 46	2	10	Cukup
3	47 - 52	7	35	Sedang
4	53 - 58	7	35	tinggi
5	> 58	3	15	sangat tinggi
	Σ	20	100	

Sumber : Exel 2010

data variabel PAK Keluarga orang tua pemuda GMI di kategorikan tinggi (35%) dan sangat tinggi (15%).

2. Data Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 20 orang, dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 44, dengan Rata-rata (M) = 51,6 dan standar Deviasi (SD) = 4,29. Distribusi frekuensi data ubahan Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI (Y)

Kelompok	Rentang	F0	Fh %	Kategori
1	44 - 49	2	10	Sedang
2	50 - 55	5	25	Tinggi
3	56 - 61	13	65	sangat tinggi
	Σ	20	100	

Sumber : Exel 2010

data variabel Pembentukan Spritualitas pemuda GMI di kategorikan sangat tinggi (65%) dan tinggi (25%).

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2), dengan persyaratan normal apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan.

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

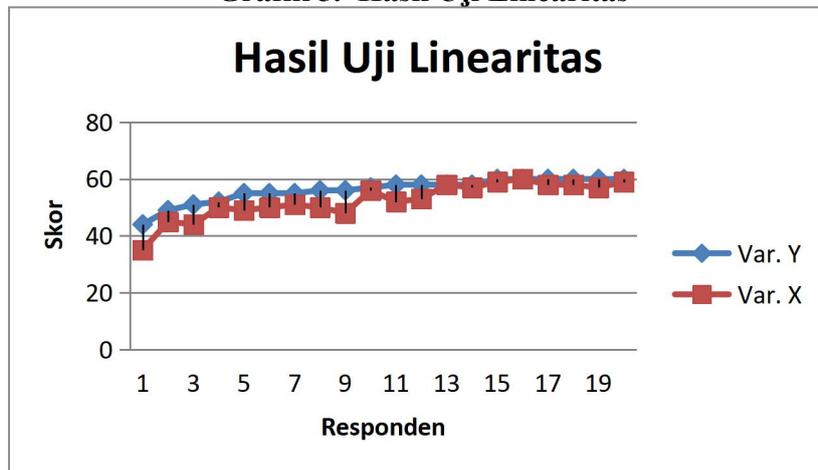
Variabel penelitian	Dk	X_h^2	$X_t^2(n=0,05)$	Kurva
PAK Keluarga (X)	20	3,136	31,410	Normal
Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI (Y)	20	2,104	31,410	Normal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Hasil perhitungan persamaan regresi sederhana $Y = 22,8 + 0,113X$ yang dikonsultasikan Dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($16,36 > 4,68$) Dengan kata lain persamaan tersebut adalah linier. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut ini :

Grafik 5. Hasil Uji Linearitas



c. Uji Kecenderungan

c.1. Variabel PAK Keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan untuk data PAK Keluarga diperoleh dari 20 Orang Pemuda GMI diperoleh: untuk berkategori sangat tinggi ada 10 orang (50%), tinggi ada 6 orang (30%), sedang ada 2 orang (10%), rendah ada 1 orang (5%) dan sangat rendah ada 1 orang (5%). Maka demikian PAK Keluarga untuk Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI adalah dikategorikan sangat Tinggi.

c.2. Variabel Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan untuk data Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI diperoleh dari 20 pemuda GMI diperoleh kategori sangat tinggi ada 9 orang atau (45%), tinggi ada 3 orang (15%), sedang ada 5 orang (25%), rendah ada 2 orang (10%) dan sangat rendah ada 1 orang (5%). Maka demikian data pembentukan spritualitas pemuda GMI berada di level-tinggi.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian PAK Keluarga (X) dengan pembentukan spritualitas pemuda GMI (Y) digunakan analisis korelasi dengan rumus product moment. Hasil analisis korelasi antara bahan PAK Keluarga dengan pembentukan spritualitas pemuda GMI dengan uji korelasi diperoleh 0,9425 dikonsultasikan dengan tabel krtik pada taraf signifikan 5% dengan N sama dengan 20 orang, diperoleh $N=0,444$ dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel} (0,9425 > 0,444)$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesa dapat diterima dan menunjukkan ada hubungan antara PAK Keluarga dengan Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI Tanjung Morawa tahun 2024. Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(11,975 > 1,725)$ pada taraf signifikan 5 %, hal ini menunjukkan bahwa potesis menyatakan ada hubungan yang signifikan antara PAK Keluarga dengan

Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI Tanjung Morawa tahun 2024.

PENBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara PAK Keluarga dengan Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI Tanjung Morawa tahun 2024. Dimana dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecenderungan dari hasil data variabel PAK Keluarga memiliki kategori sangat tinggi yaitu sebesar 50% responden orangtua mengungkapkan lewat hasil pengisian instrumen bahwa didikan atau diterapkannya Pendidikan agama kristen dalam rumah tangga itu sangat mempengaruhi karakter keluarga terkhusus dalam pembentukan spritualitas anak yang positif, hal ini juga dibuktikan dari hasil kecendrungan pembentukan spritualitas pemuda GMI memiliki 45% kategori sangat tinggi. Sehingga dari analisis hipotesis membuktikan adanya hubungan antara PAK Keluarga dengan Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI dimana hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,975 > 1,725$.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka penulis menyatakan bahwa peran orangtua juga sangat penting untuk pembentukan Spritualitas Pemuda GMI Tanjung Morawa melalui didikan pendidikan agama kristen di dalam keluarga. Selain dalam pembetulan karakter dan pola pikir kepribadian pemuda, orang tua sangat penting memperkenalkan dan memperdalam pendidikan agama sebagai kualitas spritualitas anak pemuda dalam menghadapi perjalanan hidupnya kedepan, apalagi dalam menghadapi era newteknologi sekarang ini. Maka dari itu semakin tinggi tingkat kepedulian orang tua dalam membina pendidikan agama kristen anak dalam keluarga maka spritualitas anak akan semakin terbentuk sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecenderungan PAK Keluarga adalah sangat tinggi (50%).
2. Kecenderungan pembentukan spritualitas pemuda GMI cenderung sangat tinggi (45%).
3. Ada hubungan yaang signifikan antra PAK Keluarga dengan Pembentukan Spritualitas Pemuda GMI Tanjung Morawa tahun 2024, hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,975 > 1,725)

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Bahasa Indonesia

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta

Ayang, Oswari, E. 2002, *Keluarga Idaman*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia

Azwar, Saifuddin, 2010, *Metode Penelitian*, Jakarta : Pustaka Belajar

Berdon, Thomas. 2008, *Prilaku Keluarga Allah*, Yogyakarta : IMF

Ch, Abineno, J.L. 2006, *Gereja dan Ibadah Gereja*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia

Coomer, Terry, L. 2010, *Membesarkan Anak Dalam Tuhan*. Semarang : Momentum

Didik, Bagiyowinadi, 2012, *Identitas dan Spiritualitas Katekis*. Yogyakarta : Pustaka Nusantara

Fennema Jack. 2008, *Nurturing Children in the Lord*. Malang : Gandum Mas

Grenz, Stanley, J. 2011, *Spiritualitas Injili, Suatu Tinjauan Ulang*. Yogyakarta : Lembaga Reformed Injili Indonesia

Gunarsa, Singgih D. 2010, *Psikologi Perkembangan Pemuda dan Pemuda*, Jakarta : BPK Gunung Mulia

Haercy, 2011, *Konflik Spritual*. Surabaya : Momentum

Hamalik Oemar. 2011, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Hampton, 2008 : 16

Harms, Ernes, 2010, *The Development Of Religious Children*, New York : Penguin Group

Himawan, Karel Karsten. 2013, *Fsikologi dan Iman Kristen*. Malang : Gandum Mas

Hurlock Elisabeth, 2014, *Perkembangan Individual*. Jakarta : BPK Gunung Mulia

Hoekema Anthony. 2010, *Manusia : Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya : Momentum

I. H. Eriklaar dan E. Homrighousen. 2010, *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia

Jersild. Arthur T. 1998, *The Psychology Of Adolescence*. New York : Hart Publishing